

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu dari banyaknya hak dasar yang harusnya dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan yang baik akan mencetak generasi yang mumpuni dengan kompetensi tinggi yang siap bersaing di era global yang penuh dengan tantangan. Hak pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diprioritaskan oleh pemerintah guna menciptakan sumberdaya manusia yang unggul. Pendidikan sebagai usaha yang sengaja dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam jasmani dan rohani sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, menjadi sebuah keharusan bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan secara adil, layak, dan beradap.² Proses pendidikan yang terdiri dari peserta didik, proses-proses yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan dan tujuan yang merupakan hasil yang dicapai.

Pelaksanaan pendidikan menjadi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa:

² Samfyky, Abd Rahman, B. P. "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.*" Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2.1 (2022).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan, salah satunya adalah perubahan strata sosial yang dapat terjadi jika seseorang mendapatkan akses pendidikan yang sama rata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu harus didukung dengan sistem yang baik, dalam suatu sistem tentunya terdiri dari beberapa komponen yaitu pemilihan metode yang tepat, guru, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu universal yang terus berlangsung tanpa terputus dari generasi ke generasi di seluruh dunia. Upaya untuk membentuk karakter manusia diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial dalam masyarakat tertentu. Maka dari itu meski pendidikan bersifat universal, namun terdapat perbedaan-perbedaan menurut pandangan hidup dan perspektif sosiokultural. Dengan kata lain,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3.

pendidikan diselenggarakan berdasarkan falsafah hidup dan landasan sosial budaya setiap masyarakat, termasuk Indonesia.⁴

Pendidikan tidak terbatas ruang dan waktu, pendidikan terus mengalami inovasi seiring dengan perkembangan zaman. Setiap perubahan dalam setiap peristiwa akan menjadikan segala sesuatu menjadi berbeda.⁵ Perubahan kearah yang lebih baik menjadi harapan bagi dunia pendidikan di Indonesia guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu hal penting yang seringkali mengalami perubahan yakni kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas pendidikan pada suatu negara. Seiring dengan perkembangannya kurikulum di Indonesia juga mengalami pergantian dari waktu ke waktu yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁶

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional ke-74 pada tanggal 25 November 2019 di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Pidato singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan turut merasakan keresahan yang dirasakan oleh guru mengenai administrasi yang membelenggu kreativitas guru. Kementerian

⁴ Titi Kadi And Robiatul Awwaliyah, “*Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia*,” *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (December 31, 2017).

⁵ Dita, Hendriani. “*Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjauan Metodologi*.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9.1 (2015), hal. 95-102.

⁶ Adeliya Ananda Putri and Hudaidah, “*Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*,” *FKIP Universitas Sriwijaya* 3 (2021).

Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Merdeka Belajar adalah kebebasan dan kemerdekaan berpikir.⁷

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) juga membahas empat kebijakan dalam program pembelajaran nasional. Empat program tersebut sebagai kebijakan pendidikan nasional “Merdeka Belajar” meliputi: 1) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) diselenggarakan dan diserahkan pada sekolah masing-masing. 2) Ujian nasional (UN) diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disederhanakan dengan pemangkasan beberapa komponen. 4) Menggunakan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan lebih fleksibel.

Tujuan merdeka belajar adalah agar para peserta didik dan guru merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep kurikulum yang menuntut kreativitas dan kemandirian dari guru dan peserta didik. Peserta didik mendapatkan kebebasan dalam arti bebas untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum merdeka tidak memiliki batasan konsep pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan mampu membuat guru dan peserta didik dapat merdeka dalam berpikir sehingga guru dapat berinovasi saat menyampaikan materi kepada peserta didik. Tidak hanya

⁷ Yosep, Kurniawan. *“Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak,”* (2020).

itu, siswa juga dipermudah dalam merdeka belajar karena siswa dapat berinovasi, mengasah kreatifitas, dan mengeksplorasi hal-hal baru dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar mulai diberlakukan saat awal pandemi covid-19 (tahun ajaran 2019/2020) dimana saat itu para peserta didik mulai dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi melakukan pembelajaran mandiri di rumah karena kebijakan *Social distancing*. Oleh karena itu pemerintah membuat perubahan dan sistem pendidikan dengan menerapkan konsep merdeka belajar.

Pada penelitian Lenny Kurniati dan Ratih Kusumawati dijelaskan bahwa persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode, asesmen, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan persiapan mengajar yang dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik meskipun banyak kendala-kendala yang ditemukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.⁸

⁸ Kurniati, Lenny, and Ratih Kusumawati. "Analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2.6 (2023): 2683-2692.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2024 sekolah SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar merupakan salah satu sekolah yang mulai untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, Kebijakan ini belum diterapkan pada seluruh jenjang karena kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum 2013. Untuk itu tenaga pendidik masih berusaha mempersiapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Hal ini menyebabkan guru seringkali kebingungan dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kademangan terutama pada pembelajaran IPS. Persiapan yang dilakukan Bapak Ibu guru seperti mengikuti pelatihan dan bimbingan kurikulum merdeka, serta menyusun perangkat pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan Bapak Ibu guru dalam mempersiapkan kurikulum merdeka ini dimana tenaga pendidik mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi, *mindset* yang belum berubah, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk Menjelaskan Faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2023/2024

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan khususnya tentang persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan informasi dan solusi dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS dan guru memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan merdeka belajar kepada siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada judul penelitian ini, maka berikut penegasan istilah pada judul penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Persiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja)”. Jadi persiapan adalah kondisi atau keadaan yang sudah siap.⁹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut suatu program atau kebijakan yang ditetapkan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.¹⁰

c. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi minat belajar siswa secara maksimal. Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir dan kemandirian dalam berinovasi sebagai esensi utamanya.¹¹

d. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial pada bidang ilmu sosial; (sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi) dan humaniora (aspek nilai, bahasa, norma dan

⁹ “Arti Kata Siap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses September 30, 2023, <https://kbbi.web.id/siap>.

¹⁰ Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo. Hal. 151

¹¹ Ainia, Khoirul Dela. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Hal 96

budaya).¹² Pembelajaran IPS merupakan upaya penerapan teori, konsep, dan prinsip ilmu sosial untuk menelaah peristiwa, pengalaman, gejala dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS melatih keterampilan para peserta didik baik keterampilan fisik maupun kemampuan untuk mengkaji dan mencari solusi atas permasalahan diri sendiri maupun sosial masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul di atas “persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar” diharapkan para guru mampu memahami dan lebih mendalami mengenai merdeka belajar .

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian menyajikan suatu sistematika skripsi yang merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung antar pembahasan, tujuannya untuk mengetahui urutan sistematika suatu karya ilmiah. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tertulis, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak .

¹² Anna Maria Oktaviani, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd,” *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (December 8, 2022), hal. 101, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, memuat temuan dengan teori yang ditemukan pada teori-teori sebelumnya, serta penjelasan temuan teoritis di lapangan. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali tidak ada pada temuan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut merupakan temuan baru yang diperoleh dalam penelitian.
- f. Bab VI Penutup, memuat mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.